

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang menghasilkan suatu produk dengan mesin ataupun tangan manusia. Produk yang dihasilkan dapat digunakan dan dapat di konsumsi. Di Indonesia perusahaan manufaktur di bedakan menjadi 3 sektor, salah satunya sektor industri barang konsumsi yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Industri barang konsumsi sendiri dibagi menjadi 5 sektor yaitu .sub sektor makana dan minuman, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor rokok, dan sub sektor farmasi.

Latar belakang didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memakmurkan pemilik perusahaan dengan memaksimalkan laba perusahaan dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan dapat mencapai efektifitas dan efisiensi. Selain itu masalah-masalah yang berdampak negatif dapat diminimalisir, perusahaan juga membutuhkan adanya manajemen aset, biaya dan utang untuk memaksimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, perusahaan manufaktur umumnya sangat memperhatikan profitabilitas dikarenakan ukuran keberhasilan dalam perusahaan dilihat dari profitabilitasnya.

Suatu perusahaan yang besar juga menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan naik pada tiap periode dibandingkan perusahaan yang kecil.

profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan margin laba bersih *net profit margin* (NPM), Rasio atas investas *Return On investement* (ROI), dan rasio pengembalian atas ekuitas *Return On Equity* (ROE). adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan yaitu hutang, aset modal kerja, penjualan dan biaya.

Pembiayaan perusahaan dapat berasal dari 2 sumber yaitu sumber intern (*internal source*) yaitu dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan dari sumber ekstern (*external source*) yaitu dana yang berasal dari kreditur yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan, yang sering disebut sebagai modal asing.

Pembiayaan dengan hutang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Karena hutang akan meningkatkan biaya seperti biaya bunga. Semakin besar biaya yang harus dikeluarkan maka mengakibatkan profitabilitas perusahaan berkurang. Apabila proporsi pembiayaan perusahaan dengan utang lebih banyak daripada modal sendiri, maka profitabilitas perusahaan akan rendah. *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan rasio utang terhadap total aktiva. Pembiayaan dengan utang dilakukan perusahaan apabila pemilik perusahaan sudah tidak mempunyai dana lagi untuk di investasikan ke perusahaan. Dengan pembiayaan utang maka operasi perusahaan dapat terus berjalan.

Pembiayaan dengan hutang memiliki tiga implikasi penting yaitu: pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang

terbatas, kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Dalam ilmu manajemen keuangan mengenal 2 macam leverage yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* di mana *operating leverage* timbul dikarenakan adanya *fixed operating cost* yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan income. Analisis *operating leverage* sendiri digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan penjualan terhadap laba operasional *Earnings Before interest taxes* (EBIT). *Operating leverage* memungkinkan adanya biaya tetap dalam perusahaan. Meskipun *operating leverage* dapat menaikkan tingkat *Earnings Before interest taxes* (EBIT) jika tingkat penjualan rendah akan menurunkan EBIT.

*Operating leverage* timbul karena perusahaan dalam beroprasi menggunakan aktiva tetap, yang akan menimbulkan beban tetap pada perusahaan yang berupa penyusutan. *operating leverage* yang tinggi dalam perusahaan *Break Even point* (BEP) akan mencapai tingkat penjualan yang relatif tinggi dan akan berdampak pada tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar. yang akan berdampak pada tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar. *operating leverage* menunjukkan seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi perusahaan dan jika sebagian besar biaya tetap

digunakan dalam beroprasi maka biaya yang dikatakan bahwa *operating leverage* perusahaan tersebut tinggi.

Analisis *financial leverage* mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang yang timbul jika perusahaan mempunyai utang dengan bunga tetap untuk membiayai investasinya. Financial leverage terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Analisis *leverage* digunakan untuk mengukur komposisi perbandingan antara dana atau modal sendiri yang dicerminkan dalam komponen modal dengan dana luar. Resiko usaha juga tercermin dari financial leverage, karena risiko keuangan terjadi sebagai akibat penggunaan hutang perusahaan. Jika perusahaan tidak menggunakan hutang dengan efektif maka risiko usaha makin besar, sehingga risiko yang besar akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan buruk.

Perkembangan tingkat financial leverage dari tahun 2014 sampai 2018 pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi mengalami perubahan yang tidak menentu antara naik dan turun. Salah sat pemicu hal ini adalah pemakaian aktiva yang tidak terkontrol yang berakibat perusahaan harus siap menanggung biaya tetap perusahaan berupa penyusutan. Selain itu saat ini perusahaan sering menggunakan dana yang bersumber dari eksternal atau sering disebut sebagai modal pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan dana yang bersumber dari eksternal akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut *leverage*. Penggunaan aktiva atau dana yang kemudian akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus

mengeluarkan biaya tetap atau membayar beban tetap. Penggunaan leverage dalam perusahaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Berikut daftar nama perusahaan dan data profitabilitas dari tahun 2014-2018.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	MERK	Merck Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	PYFA	Pyridam Farma Tbk

Tabel 1.2 Tingkat Profitabilitas Tahun 2014-2018

No	Tahun	Proftabilitas
1.	2014	0.10291
2.	2015	0.09663
3.	2016	0.08388
4.	2017	0.07377
5.	2018	0.07227

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi akan berakibatkan kesulitan dalam keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban hutangnya dengan kata lain leverage keuangan memiliki dampak yang baik dan buruk bagi perusahaan. dan dampak baiknya yaitu dapat menyebabkan perusahaan dapat berkembang lebih baik lagi dalam kinerja, dan dampak buruknya yaitu dapat menyebabkan kinerja perusahaan menjadi menurun bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Struktur utang atau leverage merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, pengelolaan leverage sangatlah penting karena tingginya penggunaan leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya perlindungan pajak.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan, ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaannya sendiri dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan yang berskala besar.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi. yang merupakan suatu tindakan aktif untuk memperluas atau membesarkan perusahaan. dan perusahaan yang berukuran besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan

nilai perusahaan. perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan cara memenuhi kebutuhan modalnya demi meningkatkan laba dan nilai perusahaannya, perusahaan dengan ukuran atau *size* yang lebih besar diperkirakan mempunyai kesempatan untuk menarik utang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi.

Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan.

Suatu perusahaan menginginkan kemakmuran dan memaksimalkan laba perusahaan dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Pembiayaan perusahaan berasal dari 2 sumber yaitu sumber internal (dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan dan depresiasi) sedangkan sumber eksternal (dana yang berasal dari kreditur yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan yang sering disebut sebagai modal asing). Dan dalam manajemen keuangan mengenal 2 macam *leverage* yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* dimana *operating leverage* mempunyai arti seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional dengan tujuan untuk mendapatkan biaya tetap dan meningkatkan operasional, sedangkan *financial leverage* seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, dalam penelitian ini ingin mengetahui

lebih berpengaruh mana pendanaan melalui *operating leverage* atau *financial leverage* untuk menaikkan profitabilitas suatu perusahaan.

Sektor barang konsumsi salah satu industri yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia dan industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama bagi investor dalam menginvestasikan dana mereka dikarenakan saham-saham dari perusahaan barang konsumsi berpotensi mengalami kenaikan. dan produk-produk yang dihasilkan bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pada pertumbuhan sektor industri ini. sektor industri barang konsumsi merupakan penopang dalam perusahaan manufaktur.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur barang konsumsi dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh *operating leverage*, *financial leverage* dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, pemilihan perusahaan manufaktur barang konsumsi karena industri barang konsumsi memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur, sektor industri barang konsumsi berpengaruh besar terhadap indeks manufaktur Indonesia sedangkan sektor aneka industri dan industri dasar masing-masing hanya 27%. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan sektor manufaktur dengan persaingan yang ketat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Pengaruh Operating Leverage Dan financial leverage Terhadap Profitabilitas Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening**



**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan?
4. Apakah *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
5. Apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
6. Apakah *operating leverage* berpengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan?
7. Apakah *financial leverage* berpengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *operating leverage* terhadap ukuran perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap ukuran perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ukuran perusahaan.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung *operating leverage* terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung *financial leverage* terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga mengenai pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas melalui ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Sebagai wadah dalam menerapkan beberapa ilmu yang telah di dapatkan selama menempuh pendidikan dengan cara memecahkan masalah yang nyata melalui teori yang di dapatkan, sehingga dapat menjadi kajian yang nantinya akan berguna bagi banyak pihak.

###### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mempertimbang untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan leverage keuangan dan implikasinya terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber referensi pengetahuan dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan tentang manajemen keuangan, operating leverage dan financial leverage terhadap profitabilitas.

d. Bagi Akademik

Sebagai bahan pembeajaran untuk menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang leverage.

